

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Vidya Artika Kurniawati¹, Susi Handayani²
Universitas Negeri Surabaya

Email: vidya.22160@mhs.unesa.ac.id

Received : Jan 19th 2026

Revised : March 18th 2026

Accepted : May 30th 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on profitability, with environmental performance as a mediating variable, in the manufacturing sector during the 2021-2024 period. The research method employed a quantitative approach, using multiple linear regression analysis and the Sobel test to examine the mediating role. The results indicate that CSR disclosure has no effect on corporate profitability. However, CSR disclosure has a significant effect on environmental performance. Conversely, environmental performance was found to have no effect on profitability, and environmental performance was unable to mediate the relationship between CSR disclosure and corporate profitability. This study contributes to understanding the relationship between CSR and profitability, providing perspective that other factors beyond the research model influence corporate profitability. Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitability, Environmental Performance, Global Reporting Initiative, Return On Asset, PROPER

Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur adalah salah satu sektor dengan peran strategis terhadap perekonomian di Indonesia. Perkembangan di sektor manufaktur diyakini mampu mendorong pertumbuhan sektor yang lain sehingga sektor manufaktur seringkali disebut sebagai *leading sector* (Nurhayani, 2022). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontributor paling besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia ialah sektor manufaktur dengan angka kontribusi sebesar 18,98% pada tahun 2024 yang tercatat meningkat dari tahun sebelumnya pada 2023 sebesar 18,67%. Sektor perusahaan manufaktur memiliki peran yang strategis sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia sehingga dibutuhkan langkah-langkah strategis guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan industri pada sektor

manufaktur (Menteri Perindustrian, 2024).

Sektor manufaktur memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 18,67%. Sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar 12,94% diikuti oleh sektor pertanian yang memberikan kontribusi sebesar 12,53%. Sektor pertambangan, konstruksi, transportasi, infokom, jasa keuangan, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan juga turut memberikan kontribusi dalam PDB meskipun dengan nilai yang relatif lebih kecil. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur masih berperan menjadi *leading sector* dalam menggerakkan perekonomian nasional.

Perusahaan pada sektor manufaktur dituntut memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlanjutan. Hal tersebut karena

sektor manufaktur memiliki aktivitas produksi yang kompleks dan berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang cukup besar. Sehingga, sektor manufaktur penting dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui pengungkapan CSR, industri manufaktur dapat menunjukkan komitmen dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan, sekaligus membangun citra positif (Afifah et al., 2021). Dengan demikian, penerapan CSR pada perusahaan manufaktur tidak hanya mencerminkan bentuk ketaatan terhadap peraturan, melainkan juga sebagai strategi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan dan peningkatan performa keuangan suatu perusahaan (Nopriyanto, 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan untuk mengatasi masalah lingkungan yang timbul dari kegiatan bisnisnya (Naek & Tjun Tjun, 2020). Implementasi CSR di Indonesia diatur oleh UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menetapkan bahwa perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Peraturan ini menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ketika menjalankan bisnisnya.

Global Reporting Initiative (GRI) ialah standar pengungkapan CSR internasional yang seringkali digunakan sebagai acuan perusahaan global dalam melakukan pengungkapan CSR guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan (Istianingsih et al., 2020). Berdasarkan *KPMG Survey of Sustainability Reporting* pada tahun 2022, menyebutkan bahwa lebih dari 78% perusahaan besar di seluruh dunia (G250) telah mengadopsi standar pelaporan GRI dalam laporan keberlanjutan mereka. Hal tersebut menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya mencerminkan bentuk tanggung jawab

sosial perusahaan, namun sebagai bentuk upaya perusahaan dalam membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan menunjang performa keuangan suatu perusahaan termasuk profitabilitas dalam jangka waktu yang panjang.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya menunjukkan integritas terhadap tanggung jawab sosial, melainkan juga menghasilkan kontribusi yang positif terhadap profitabilitas karena mampu meningkatkan kepercayaan investor, loyalitas konsumen, dan citra perusahaan di mata publik (Afifah et al., 2021). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ketika beroperasi pada periode tertentu disebut sebagai profitabilitas (Lumoly et al., 2018). Gambaran prospek perusahaan yang sangat baik dapat dilihat dari tingginya profitabilitas yang dianggap sebagai sinyal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan akan tergambar melalui profitabilitas (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Oleh karena itu, kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan guna menghasilkan laba dapat tercermin melalui profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas (Sa'adah et al., 2024). Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat salah satu indikator utama, yakni rasio profitabilitas karena dapat menjadi tolok ukur bagi *stakeholder* dalam memberikan penilaian terhadap potensi keberlangsungan suatu bisnis di masa mendatang. Selain itu, rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai instrumen dalam menilai tingkatan efisiensi performa yang dicapai oleh perusahaan (Waluyo & Herawaty, 2020).

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu mengenai pengungkapan CSR terhadap profitabilitas terdapat hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Angela et al., 2021; Nurrasyidin et al., 2024). Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA (Damayanti & Astuti, 2022; Lemana et al., 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh antara pengungkapan CSR dan profitabilitas, sehingga diperlukan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan tidak langsung antara kedua variabel tersebut (Putra, 2017).

Kinerja lingkungan dianggap sebagai variabel mediasi yang tepat dalam menguji pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, hubungan antara variabel dependen dan independen dijembatani oleh variabel mediasi sehingga hubungan yang terjadi bersifat tidak langsung (Sugiyono, 2023:70). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharti et al (2025) dalam *‘The Role of Environmental Performance in Mediating CSR and Environmental Cost Towards Sustainable Financial Performance (SDGs) In Garment Companies in Indonesia’*, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan dapat menjadi mediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Menurut Rahayudi dan Apriwandi (2023), kinerja lingkungan dapat menunjukkan seberapa bertanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan. Kinerja lingkungan

perusahaan mencakup penggunaan sumber daya yang efisien, pengolahan limbah, pengurangan emisi, dan penerapan praktik ramah lingkungan selama proses operasional. Kinerja lingkungan yang baik tidak sekedar mencerminkan komitmen perusahaan pada keberlanjutan, tetapi juga guna mengoptimalkan reputasi dan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) umumnya digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Program ini menyediakan tolok ukur mengevaluasi kinerja lingkungan. Perusahaan dinilai berdasarkan PROPER dengan 5 kategori warna: Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Saat ini, rata-rata peringkat PROPER dianggap belum optimal, bahkan di sektor manufaktur yang menghasilkan limbah. Oleh karena itu, sektor ini membutuhkan perhatian khusus dibandingkan sektor lainnya (Zainab & Burhany, 2020).

Kinerja lingkungan yang baik tingkat kemampuan perusahaan dalam meminimalisir pengaruh negatif aktivitas operasional pada alam atau lingkungan. Upaya ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan hukum, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, reputasi perusahaan, serta kepercayaan dari konsumen dan investor. Sejalan dengan hal itu, penelitian oleh Baderi et al (2024) menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Partisipasi dalam program PROPER menunjukkan komitmen dalam pengelolaan lingkungan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan citra perusahaan yang berdampak terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi untuk mengisi kesenjangan hasil dari penelitian terdahulu yang mencerminkan adanya inkonsistensi hubungan langsung

pengungkapan CSR dan profitabilitas. Menurut *legitimacy theory*, perusahaan berusaha mendapatkan dukungan masyarakat dengan menunjukkan komitmen pada lingkungan (Suharti et al., 2025). Sementara itu, *signaling theory* menyatakan pengungkapan CSR dapat menunjukkan sinyal positif bagi *stakeholder* dan investor apabila disertai dengan kinerja lingkungan yang baik yang dapat dibuktikan melalui penghargaan yang kredibel (Wardhani & Hamidah, 2019). Dalam hal ini, kinerja lingkungan digunakan sebagai variabel mediasi yang diuji menggunakan metode *sobel test* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung CSR terhadap profitabilitas. Disamping itu, penelitian ini juga menghubungkan 2 proksi dari 2 variabel, yaitu standar *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pengukur pengungkapan CSR dan penilaian PROPER dari KLHK sebagai pengukur kinerja lingkungan dalam satu model kausal untuk menjelaskan mekanisme pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi di sektor manufaktur selama periode 2021-2024. Pengujian peran mediasi kinerja lingkungan diharapkan dapat memberikan nilai tambah karena dapat menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan antara CSR dan profitabilitas, bukan hanya melihat hubungan langsung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menyediakan hasil yang empiris dengan lebih akurat sehingga berguna dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Legitimacy theory menyatakan bahwa tindakan perusahaan sejalan

dengan tatanan sosial yang dibentuk atas dasar nilai, norma, dan keyakinan di masyarakat (Suchman, 1995:574). Hal ini dilandasi adanya perjanjian sosial antara perusahaan dengan masyarakat luas, perusahaan berhak untuk beroperasi selama selaras dengan tujuan dan harapan masyarakat (Shocker & Sethi, 1973:97). Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan keterikatan sosial dengan masyarakat melalui berbagai aktivitas yang mencerminkan tanggung jawab sosial.

Upaya perusahaan yang bisa dilakukan dalam menjaga keberlangsungan bisnisnya adalah dengan mencari pengakuan atau legitimasi dari seluruh masyarakat (Suharti et al., 2025). Legitimasi tersebut menjadi bentuk dukungan sosial yang penting agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan kepercayaan publik. Jika kinerja lingkungan perusahaan buruk, terdapat ancaman legitimasi yang lebih besar sehingga mendukung perusahaan mengungkapkan CSR di *annual report* (Herbert & Graham, 2022).

Signaling Theory

Signaling theory menyatakan pasar tenaga kerja menghadapi ketimpangan informasi, sehingga diperlukan sinyal untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan (Spence, 1973:355). Informasi tersebut mencakup tindakan yang dilakukan oleh manajemen di masa lalu atau masa mendatang demi keberlangsungan usahanya. Dengan perusahaan memberikan informasi maka akan menjadi sinyal untuk pihak eksternal (investor) dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (Suharti et al., 2025).

Perusahaan yang telah mengimplementasikan dan mengungkapkan CSR serta menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan menunjukkan sinyal yang positif terhadap pemangku kepentingan karena berpotensi meningkatkan profitabilitas. Dengan profitabilitas

perusahaan yang tinggi, perusahaan secara sengaja mengeluarkan sinyal melalui pengungkapan dalam laporan tahunan yang bertujuan agar pasar mengidentifikasi perbedaan kualitas perusahaan yang tinggi dan rendah (Fatchan & Trisnawati, 2018). Dengan demikian, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui kepercayaan investor dan loyalitas konsumen terhadap perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk komitmen suatu perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan serta menjaga keseimbangan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* di masa sekarang telah menjadi kewajiban yang wajib dipenuhi perusahaan sehingga bukan sebuah kebijakan yang sukarela (Naek & Tjun Tjun, 2020).

Legitimacy theory menekankan perusahaan harus memastikan kegiatan operasional dan kinerjanya bisa diterima di masyarakat (Pujiningsih, 2020). Pelaksanaan dan pengungkapan *CSR* dapat menjadi wujud nyata komitmen perusahaan dalam berkontribusi kepada lingkungan dan masyarakat. Perusahaan menunjukkan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *CSR*, yang menjadi bagian dari langkah strategis untuk keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang selain meningkatkan kinerja keuangan.

Apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* semakin luas, maka semakin transparan dan komprehensif informasi yang disampaikan kepada investor. Adanya transparansi tersebut mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan dengan menunjukkan pengelolaan

manajemen yang baik. Pengungkapan *CSR* yang baik dan transparan juga dapat menunjukkan sinyal yang positif terhadap investor bahwa perusahaan mempunyai potensi jangka panjang yang konsisten dan berfokus pada keberlanjutan bukan hanya keuntungan sesaat (Risal Rinofah et al., 2023). Hal ini tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjadi daya tarik dalam melakukan penanaman modal kepada perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan *CSR* yang transparan dan komprehensif dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Wahyuni, 2025).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut profitabilitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingkat manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Lumoly et al., 2018). Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya, yakni memperoleh laba secara maksimal. Dalam menilai potensi perusahaan di masa depan, investor menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan sinyal positif kepada investor terhadap kinerja keuangan perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Indikator untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu dengan menilai efisiensi suatu bisnis dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Penggunaan ROA dianggap sebagai tolok ukur yang paling komprehensif karena mencerminkan sejauh mana pemanfaatan seluruh aset mampu menghasilkan laba yang maksimal (Angela et al., 2021).

Kinerja Lingkungan

Usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi pengaruh yang merugikan dari kegiatan operasional terhadap lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungan. Fokus dari kinerja lingkungan tidak hanya pada ketaatan pada peraturan pemerintah, melainkan juga mencakup upaya proaktif perusahaan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem melalui kebijakan dan praktik operasional yang ramah lingkungan (Daromes & Kawilarang, 2020). Kinerja lingkungan yang baik memungkinkan perusahaan membuktikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas dampak operasionalnya kepada sekitar.

Dalam mengukur kinerja lingkungan dapat menggunakan PROPER yang dikelola oleh KLHK. PROPER dapat menjadi tolok ukur yang kredibel dalam menilai tingkat kontribusi perusahaan dalam keberlanjutan lingkungan karena hasil penilaian dilakukan langsung oleh pemerintah berdasarkan kriteria yang terukur (Metri et al., 2021). Dengan demikian, PROPER dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan mempertahankan reputasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Menurut teori sinyal, pengungkapan CSR yang menyeluruh menunjukkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan (Fatchan & Trisnawati, 2018). Pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan dan menjadi daya tarik investor. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan yang menunjukkan pengungkapan CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan (Damayanti & Astuti, 2022; Lemana et al., 2025). Berdasarkan landasan di atas dan temuan peneliti sebelumnya, maka rumusan hipotesis :

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut teori legitimasi, pengungkapan CSR oleh perusahaan dilaksanakan untuk menjaga hubungannya dengan masyarakat (Shocker & Sethi, 1973:97). Perusahaan menggunakan pengungkapan CSR untuk mengubah cara pandang pemangku kepentingan dalam melihat dampak lingkungan suatu bisnis. Temuan tersebut juga diperkuat penelitian dari Suharti et al. (2025) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan landasan di atas dan temuan peneliti sebelumnya, maka rumusan hipotesis :

H_2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Peningkatan performa lingkungan dapat meminimalisir risiko operasional perusahaan dan mencegah boikot pemangku kepentingan. Hal tersebut karena kinerja lingkungan dapat digunakan perusahaan untuk mengatur harapan pemangku kepentingan (Putra, 2017). Kinerja lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena konsumen dan investor melihat citra positif perusahaan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan memiliki dampak yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Oktadifa & Widajantie, 2024). Berdasarkan landasan di atas dan temuan peneliti sebelumnya, maka rumusan hipotesis :

H₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Peran Kinerja Lingkungan dalam Memediasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

Kinerja lingkungan menjadi faktor penting dalam memperkuat hubungan jangka panjang antara aktivitas sosial perusahaan dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan CSR dapat menjadi alat komunikasi untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Namun, pengungkapan CSR saja tidak cukup sehingga diperlukan tindakan nyata melalui kinerja lingkungan. Pengungkapan CSR secara luas menunjukkan kinerja lingkungan yang positif suatu perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, kinerja lingkungan dapat memediasi CSR dan profitabilitas perusahaan (Suharti et al., 2025). Berdasarkan landasan di atas dan temuan peneliti sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Kinerja lingkungan memediasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder yakni data yang berasal dari dokumen yang tersedia (Sugiyono, 2023:9). Data sekunder biasanya dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya untuk keperluan lain dan digunakan kembali untuk penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini mencakup *annual report* dan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, serta laporan PROPER yang diterbitkan oleh KLHK.

Populasi Dan Sampel

Populasi mencakup seluruh objek penelitian, yang berfungsi sebagai sumber data dengan mewakili karakteristik tertentu sebagai unit analisis untuk penelitian (Abdullah et al., 2022:80). Populasi yang dijadikan objek penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2024.

Sampel mencakup sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik keseluruhan. Jika jumlah populasi terlalu besar kemudian peneliti memiliki sumber daya dana, tenaga, dan waktu yang terbaatas, maka sampel digunakan sebagai representasi populasi (Abdullah et al., 2022:81). Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini. Sugiyono (2023:133) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga sampel yang digunakan dianggap paling relevan dan dapat memberikan informasi yang memenuhi tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024
- b. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* periode 2021 – 2024
- c. Perusahaan secara konsisten mengikuti program PROPER yang diterbitkan oleh KLHK periode 2021 – 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang maupun lembaga yang berfungsi sebagai catatan peristiwa masa lalu dan digunakan sebagai pelengkap dalam memperoleh informasi penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan *annual report*, *sustainability report*, dan data kinerja lingkungan (PROPER) yang telah

diterbitkan selama periode penelitian serta informasi tambahan yang relevan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan proses penghitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:318). Peneliti menggunakan *statistical data analysis techniques* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Artinya, perubahan yang terjadi pada variabel terikat merupakan akibat dari pengaruh variabel bebas yang diteliti (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, profitabilitas berperan sebagai variabel dependen yang diproksikan oleh ROA yang mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam pengelolaan seluruh aset guna menghasilkan laba (Pratama et al., 2024). ROA dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). Pada penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai variabel bebas. Laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan standar GRI dapat digunakan untuk menghitung pengungkapan CSR. Menurut GRI (2018), perhitungan CSRDIj :

$$CSRDIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100$$

Keterangan :

CSRDIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Xij : Jumlah item/indikator yang diungkapkan

Nj : Total item/indikator

3. Variabel Mediasi

Variabel yang berfungsi menjelaskan hubungan tidak langsung variabel independen dan variabel dependen disebut sebagai variabel mediasi. Variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui perantara variabel mediasi. Sehingga variabel mediasi dapat menjadi jembatan atau mekanisme perantara yang menghubungkan pengaruh sebab-akibat antar variabel utama dalam penelitian (Sugiyono, 2023:70). Pada penelitian ini, kinerja lingkungan berperan sebagai variabel mediasi yang diukur dengan PROPER yang diterbitkan oleh KLHK.

HASIL

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan pada penelitian ini, yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024. Terdapat 26 perusahaan yang memiliki kriteria berikut : 1. Mempublikasikan laporan tahunan pada periode penelitian; 2. Mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode penelitian; dan 3. Mengikuti program PROPER yang diterbitkan KLHK pada periode penelitian. Sehingga didapatkan total sampel penelitian sebanyak 104 sampel.

2. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	97	.22	.75	.5005	.12155
KL	97	2.00	5.00	3.2887	.64483
ROA	97	-.12	.29	.0704	.08176

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai N atau jumlah sampel sebanyak 97 sampel yang digunakan untuk menganalisis variabel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 hingga 2024. Pada tahap pengujian awal, data penelitian berjumlah 104 sampel. Namun setelah dilakukan proses deteksi dan penghapusan data outlier, terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrem dan tidak memenuhi uji asumsi klasik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data yang digunakan berjumlah 97 sampel untuk memperoleh data lebih stabil dan memenuhi uji asumsi klasik. Dari tabel 1 menjelaskan bahwa :

- Variabel CSR, yang mengukur tingkat *Corporate Social Responsibility Disclosure*, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,22 dan maksimum sebesar 0,75. Rata-rata yang diperoleh adalah 0,5005 dengan standar deviasi sebesar 0,12155.
- Variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata yang diperoleh sebesar 3.2887 dengan standar deviasi sebesar 0,64483.
- Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* menunjukkan rentang nilai mulai dari -0,12 hingga 0,29. Rata-rata nilai yang diperoleh, yakni sebesar 0,0704 dengan standar deviasi sebesar 0,8176.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08162575
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.063
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Uji normalitas bertujuan mengetahui data residual pada model regresi apakah telah berdistribusi normal yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil uji normalitas model 1, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan residual dalam model regresi berdistribusi normal. Kemudian, pada hasil uji normalitas model 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga disimpulkan model 2 juga berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas model 2 :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08112240
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.054
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Output SPSS 26, 2026

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.893	1.120
	KL	.893	1.120
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak terjadi hubungan yang erat antara variabel bebas. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan melalui analisis pada nilai Tolerance dan VIF. Variabel dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, nilai tolerance untuk variabel CSR dan Kinerja Lingkungan masing-masing adalah $0,893 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF 2 variabel tersebut sebesar $1,120 < 10$. Hal yang sama juga terjadi pada hasil uji multikolinearitas model 2, yakni setiap variabel memiliki nilai tolerance 1,00 dan VIF 1,00. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Output SPSS 26, 2026

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.066	.031		2.121	.037
	CSR	.001	.047	.003	.029	.977
	KL	.001	.009	-.014	-.133	.895

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas model 1 diperoleh nilai signifikansi setiap variabel independen, yaitu pengungkapan CSR (CSR) sebesar 0,977 dan kinerja lingkungan (PROPER) sebesar 0,895.

Selanjutnya, pada hasil uji heterokedastisitas model 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,564. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas model 2 :

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.070	.014		4.848	.000
KL	-.016	.027	-.059	-.579	.564

Sumber : Output SPSS 26, 2026

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00464
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	42
Z	-1.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126
a. Median	

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Uji autokorelasi berfungsi sebagai pengujian korelasi error pada periode t dengan error pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi model 1 dilakukan menggunakan run test yang diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126. Nilai tersebut $> 0,05$ yang menandakan bahwa tidak ada gejala korelasi. Sama halnya dengan hasil run test pada model 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,476. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi model 2 :

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01090
Cases < Test Value	48
Cases ≥ Test Value	49
Total Cases	97
Number of Runs	46
Z	-.713
Asymp. Sig. (2-tailed)	.476
a. Median	

Sumber : Output SPSS 26, 2026

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Coefficients					
Model		Unstand ardzied Coeffici ents	Standar dize d Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constan t)	.058	.049		.236
	CSRD	.041	.073	.062	.573
	KL	-.003	.014	-.021	.849

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,058 + 0,041 \text{ CSRD} - 0,003 \text{ PROPER} + e$$

Persamaan regresi tersebut menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRD) dan kinerja lingkungan (PROPER), terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan (ROA). Nilai konstanta sebesar 0,058 menunjukkan bahwa apabila pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan bernilai nol, maka nilai profitabilitas perusahaan (ROA) adalah sebesar 0,058, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi untuk variabel pengungkapan CSR (CSRD) sebesar 0,041 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengungkapan CSR akan menurunkan

nilai ROA sebesar 0,041 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan (PROPER) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kinerja lingkungan akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Coefficients					
Model		Unstand ardzied Coefficie nts	Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.418	.265		.000
	CSRD	1.739	.514	.328	.001

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear model 2, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KL = 2,418 + 1,739 \text{ CSR} + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,418 menunjukkan bahwa apabila pengungkapan CSR bernilai nol, maka nilai kinerja lingkungan perusahaan sebesar 2,418. Koefisien regresi CSR sebesar 1,739 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai kinerja lingkungan sebesar 1,739, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Hasil Uji Hipotesis

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.058	.003	-.018	.08249

a. Predictors: (Constant), KL, CSRD

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R sebesar -0,018. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan

CSR dan kinerja lingkungan memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan, sehingga sebagian besar variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328	.107	.098	.61239
a. Predictors: (Constant), CSRD				

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi model 2, diperoleh nilai Adjusted R sebesar 0,098 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan. Pengungkapan CSR mampu menjelaskan 9.8% dari variasi kinerja lingkungan perusahaan.

f. Uji Simultan (F)

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	.160	.852 ^b
	Residual	.640	94	.007		
	Total	.642	96			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KL, CSRD						

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Uji f bertujuan mengetahui mekanisme model regresi keseluruhan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,160 dengan nilai signifikansi sebesar $0,852 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa secara simultan pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.291	1	4.291	11.442	.001
	Residual	35.627	95	.375		
	Total	39.918	96			
a. Dependent Variable: KL						
b. Predictors: (Constant), CSRD						

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada persamaan 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,442 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

g. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 17. Hasil Uji Parsial (Uji T) Model 2

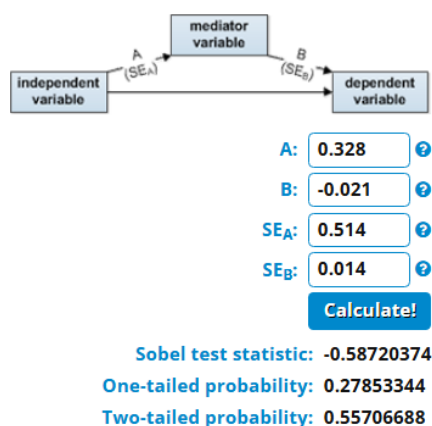
Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.418	.265		9.132	.000
	CSRD	1.739	.514	.328	3.383	.001
a. Dependent Variable: KL						

Sumber : Output SPSS 26, 2026

Berdasarkan Uji Parsial pada tabel di atas, menunjukkan bahwa :

H_2 : Dengan ini hipotesis kedua diterima, dengan alasan nilai Sig. yang dimiliki *Corporate Social Responsibility*, yaitu $0,001 < 0,05$. Kesimpulannya pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

h. Uji Sobel



Gambar 1. Hasil Uji Sobel

Sumber : Output *Sobel Test Calculator*, 2026

Uji Sobel dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan mampu memediasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Dari perhitungan menggunakan kalkulator sobel, didapatkan nilai Sobel test statistic sebesar $-0,5872$ dengan nilai signifikansi two-tailed sebesar $0,5570$. Nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu memediasi hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikansi variabel CSR $> 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ditolak.

Hasil ini mengindikasikan terjadinya peningkatan CSR belum memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Secara teoritis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif *cost-based view*, di mana

aktivitas CSR memerlukan biaya yang relatif besar dan manfaat ekonominya tidak selalu dapat dirasakan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun perusahaan aktif mengungkapkan CSR, hasilnya terhadap profitabilitas belum terlihat secara signifikan.

Temuan penelitian ini selaras dengan temuan Nurrasyidin et al. (2025) bahwa pengungkapan CSR dengan proksi GRI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian Angela et al. (2021) pun menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena tingginya biaya CSR dan persepsi investor bahwa manfaat CSR tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Lingkungan

Hasil penelitian mengungkapkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Meningkatnya pengungkapan CSR terbukti diikuti oleh peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan aktivitas CSR memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan menggunakan pengungkapan CSR mempertahankan pengakuan publik dengan menunjukkan ketaatan terhadap norma, yang ada di masyarakat. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan berupaya menegaskan bahwa aktivitas operasionalnya telah selaras dengan harapan sosial terkait keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, pengungkapan informasi CSR, sesuai dengan teori sinyal, mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan eksternal yang menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menerapkan praktik

bisnis yang ramah lingkungan. Sinyal ini tercermin dalam kinerja lingkungan yang lebih baik, sebagaimana dibuktikan oleh peringkat PROPER. Temuan ini selaras dengan temuan Suharti et al. (2025) bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Temuan itu menegaskan CSR mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan praktik keberlanjutan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian justru mengungkapkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa perbaikan kinerja lingkungan belum mampu meningkatkan ROA secara langsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja lingkungan tidak berbanding lurus pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah biaya pengelolaan lingkungan yang cukup besar, sehingga manfaat finansialnya tidak langsung dirasakan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Astuti (2022) bahwa kinerja lingkungan dengan proksi PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan lebih berperan sebagai bentuk kepatuhan regulasi dan legitimasi sosial dibandingkan sebagai faktor penentu langsung profitabilitas perusahaan.

Peran Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum mampu memediasi pada pengaruh

pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Meskipun pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, kinerja lingkungan tidak mampu menjembatani pengaruh tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut karena investasi pada aspek lingkungan seringkali memerlukan biaya operasional tinggi (*high cost*), yang dalam jangka pendek justru menjadi beban bagi laba bersih perusahaan sebelum efisiensi yang dihasilkan mampu menutupi biaya tersebut. Selain itu, pasar atau investor mungkin belum memberikan apresiasi finansial langsung terhadap capaian lingkungan perusahaan, sehingga kinerja lingkungan berhenti sebagai pemenuhan legitimasi tanpa memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Lucia dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan seringkali hanya dipandang sebagai tanggung jawab moral sehingga tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan konsumen atau investor dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, pengaruh CSR terhadap profitabilitas tidak terjadi secara tidak langsung melalui kinerja lingkungan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Suharti et al. (2025) bahwa meskipun CSR berdampak signifikan terhadap kinerja lingkungan, CSR tidak memberikan pengaruh yang substansial terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat CSR dan kinerja lingkungan lebih bersifat jangka panjang dan non finansial, seperti peningkatan reputasi dan legitimasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena kegiatan CSR seringkali memerlukan biaya tambahan yang cukup besar dan manfaat

ekonominya tidak selalu dapat dirasakan dalam jangka pendek. Sementara itu, Corporate Social Responsibility terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja lingkungan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana pengungkapan CSR digunakan perusahaan sebagai sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menunjukkan kepatuhan terhadap norma, nilai, dan regulasi lingkungan yang berlaku, sekaligus sebagai sinyal positif yang disampaikan kepada pihak eksternal sesuai dengan teori sinyal.

Adapun kinerja lingkungan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena masih terdapat faktor-faktor lain di luar kinerja lingkungan yang berperan dalam memengaruhi peningkatan profitabilitas. Lebih lanjut, kinerja lingkungan juga tidak mampu memediasi hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan, yang berarti pengaruh CSR terhadap profitabilitas tidak terjadi secara tidak langsung melalui kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi, melainkan terdapat faktor lain di luar model penelitian yang menjelaskan hubungan tersebut.

SARAN

Bagi sektor manufaktur, perusahaan diharapkan tidak hanya melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mengintegrasikan program CSR secara strategis dalam kegiatan operasional dengan meningkatkan pengelolaan lingkungan melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengelolaan limbah yang lebih baik sehingga dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi perusahaan di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan

menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau tata kelola perusahaan, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, K., Ardiawan, M. J. U. A. S., H. Z. F. T. M. K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kedua). CV ALFABETA.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jurnal

Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>

Angela, A., Hidayat, V. S., & Oktavianti, O. (2021). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Profitability and Company Value. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 30–37. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.629>

Damayanti, & Astuti. (2022). *Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia*

- yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). 2(2), 116–125.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. doi: <https://doi.org/10.25170/jara.v14i1>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Herbert, S., & Graham, M. (2022). Applying legitimacy theory to understand sustainability reporting behaviour within South African integrated reports. *South African Journal of Accounting Research*, 36(2), 147–169. <https://doi.org/10.1080/10291954.2021.1918481>
- Istianingsih, Trireksani, T., & Manurung, D. T. H. (2020). The impact of corporate social responsibility disclosure on the future earnings response coefficient (Asean banking analysis). *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12229671>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lemana, P., Matemane, R., & Mokabane, M. (2025). Corporate Social Responsibility as a Driver of Financial Performance: An Exploration of South African Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 1–24. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050278>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Nopriyanto, A. (2024). Artikel Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr). *Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Nurhayani. (2022). Analisis Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 2085–1960. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/20477>
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). the Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Implementation on the Profitability of Mining Companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(3), 8–16. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i3art1>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Putra, Y. P. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.pdf*.
- Risal Rinofah, Ratih Kusumawardani, & Prahadhita Nerissa Putri. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 40–52.
- Shocker & Sethi, A. D. and S. P. (1973). *An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies*. California Management Review. <https://doi.org/10.2307/41164466>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. Oxford University Press.
- Suharti, E. N. I., Hady, H., & Hakim, L. (2025). The Role Of Environmental Performance In Mediating CSR and Environmental Costs Towards Sustainable Financial Performance (SDGs) In Garment Companies In Indonesia. *The Seybold Report Journal (TSRJ)*, 20, No. 05, 179–193. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15471737>
- Wahyuni, S. R. dan S. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Tax and Business Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.36910/automash.v1i24.1739>
- Wardhani, P. P. C., & Hamidah. (2019). The signalling of Sustainability reporting award in Indonesia and its effects on financial performance and firm value. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 14–32.